



**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI
UPAYA DIVERSISIFIKASI USAHA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DI DUSUN KESONGO KABUPATEN SEMARANG**

***Lili Marliyah¹⁾, Sri Sayekti²⁾, Eko Heri Widiastuti³⁾, Nuryani⁴⁾**

^{1,2,3,4} Universitas Ivet

[*lilimarliyah@rocketmail.com](mailto:lilimarliyah@rocketmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1877>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : September 2021
Direvisi : Nopember 2021
Disetujui : Januari 2022

Keywords:

*Fasting Ramadhan;
Immunity; medical check;*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan lanjutan, setelah Desa Kesongo menjadi sentra produksi makanan ringan, seperti keripik dan makanan kecil, yang mengalami penurunan produksi akibat kekuarangan pasokan bahan baku terutama bahan baku pisang. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pendapatan keluarga serta memperbaiki lingkungan hidup, peluang usaha sabun ramah lingkungan menjadi solusi untuk menambah pendapatan usaha. Pelatihan dilakukan untuk memberikan ketrampilan membuat sabun ramah lingkungan, packaging dan pemasarannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan sabun ramah lingkungan dan pemasarannya, sehingga menjadi perluasan usaha baru dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun metoda yang digunakan dalam kegiatan adalah meliputi dua kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian informasi secara tutorial, tanya jawab, curah pendapat, pelatihan atau demonstrasi pembuatan sabun sampai cara pengepakannya. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat mencapai target yaitu masyarakat mampu membuat dan mengelola usaha sabun ramah lingkungan dan sangat termotivasi untuk menggunakan dan memasarkannya karena sadar dapat membantu upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Abstract

This service activity is a follow-up activity, after Kesongo Village became a center for the production of snacks, such as chips and snacks, which experienced a decline in production due to insufficient supply of raw materials, especially banana raw materials. To maintain and increase family income and improve the environment, environmentally friendly soap business opportunities are a solution to increase business income. The training is conducted to provide skills in making environmentally friendly soap, its packaging and marketing, so that it can increase family income and can help improve the quality of the environment. The purpose of this activity is to provide guidance and assistance to the community in making environmentally friendly soap and its marketing, so that it becomes an expansion of new businesses in increasing family income. The method used in the activity includes two activities, namely preparation and implementation. In the implementation

activities carried out by providing information by means of tutorials, questions and answers, brainstorming, training or demonstrations of making soap to the way of packaging. The results of this training activity can achieve the target, namely the community is able to make and manage an environmentally friendly soap business and is highly motivated to use and market it because they are aware that it can help efforts to improve the quality of the environment

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: lilimarliyah@rocketmail.com

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Dewasa ini, terdapat keterkaitan antara jumlah penduduk dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Penurunan kualitas lingkungan hidup oleh manusia terdiri atas 3 faktor yaitu jumlah manusia, jumlah sumberdaya alam yang dipergunakan oleh setiap manusia, dan dampak lingkungan dari sumberdaya alam dipergunakan (Miller, 1982). Populasi penduduk yang semakin bertambah diikuti dengan tempat tinggal yang cenderung bermukim di bantaran sungai akan mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku manusia berhubungan dengan lingkungan hidup (Heimstra dan McFarling, 1974). Salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia (sosial) yaitu sebagian besar penurunan kualitas lingkungan hidup hasil dari tindakan atau perilaku manusia (Barry, 2007). Kepribadian manusia itu sendiri dan situasi/keadaan lingkungan sekitar akan mempengaruhi perilaku lingkungan seseorang (Laurens, 2012). Perilaku manusia dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada lingkungan hidup (Susilo, 2012).

Sabun mandi, sabun cuci, pembersih lantai, sampo, dan pasta gigi adalah bahan-bahan kimia yang hampir digunakan setiap hari. Air sisa penggunaan bahan-bahan tersebut, oleh masyarakat kita sebagian besar dibuang di sungai. Akibatnya sungai menjadi tercemar, sehingga ekosistem yang ada di dalamnya menjadi rusak, misalnya ikan-ikan di sungai banyak berkurang. Disamping itu banyak masyarakat yang tinggal di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menderita penyakit kulit, sebab beberapa penduduk menggunakan air sungai sebagai sumber air untuk mencuci pakaian, mandi, mencuci peralatan masak, dan yang lainnya.

Masalah lingkungan yang berimplikasi terhadap perilaku manusia diimbangi pula dengan perkembangan kreatifitas masyarakat yang semakin pesat. Banyak di antara mereka sekarang sukses dalam berbisnis dan menuangkan ide kreatifnya dalam menunjukkan eksistensinya. Ide kreatif ini harus ada pendampingan dan diberi pembekalan ilmu yang berguna sehingga dapat menunjang. Salah satu buktinya, banyak para pengusaha-pengusaha sukses dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu produk yang ramah lingkungan (sabun ramah lingkungan).

Desa Kesongo walaupun sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pertanian, namun juga merupakan salah satu wilayah yang merupakan sentra olahan makanan ringan terutama berbagai macam keripik dari mulai keripik singkong, pisang

serta makanan ringan lainnya. Produk rumahan ini dipasarkan untuk daerah-daerah wisata yang berada di sekitar Tuntang dan Kabupaten Semarang.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Yuniarti, dkk. 2016).

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tentang pengaplikasian ilmu dan keahlian kewirausahaan dalam menghasilkan sabun ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari hasil pengabdian sebelumnya, dimana yang sangat ditekankan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berwirausaha berbasis rumah tangga. Adanya kegiatan ini diharapkan juga dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas masyarakat pada bisnis berbasis rumah tangga dan aplikasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari secara maksimal. Melalui kegiatan ini, masalah produksi yang menurun karena kurangnya pasokan bahan baku (hasil pertanian) yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha tani rumahan ini, kreativitas untuk memunculkan produk baru yang menarik dan bermanfaat dapat menjadi solusi permasalahan di atas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian masyarakat perlu untuk membantu agar masyarakat mampu mencari solusi menurunnya pendapatan dengan berinisiatif dan termotivasi untuk mencari terobosan baru, misalnya menambah variasi produk, yaitu sabun ramah lingkungan yang relatif mudah membuatnya karena bahan dasarnya sudah berbentuk pasta.

Permasalahan yang ditemukan antara lain :

1. Masyarakat di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang belum memahani banyak tentang strategi dalam mengatasi permasalahan usaha rumah tangga melalui diversifikasi usaha, melalui usaha yang dapat menjaga kualitas lingkungan hidup.
2. Masyarakat di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang belum memahani banyak tentang bagaimana membuat sabun yang ramah lingkungan dan

menjadikan usaha rumahan sebagai bentuk diversifikasi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan usaha dan keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tentang pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang meliputi dua kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Tahap persiapan meliputi kegiatan : 1) Koordinasi dengan Kelompok Wanita Tani yang merupakan sentra produksi makanan ringan macam-macam keripik di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dan instansi terkait, 2) Diskusi atau curah pendapat tentang pengalaman usaha, permasalahan yang dihadapi untuk pengembangan usaha serta inovasi dan diversifikasi produk untuk peningkatan pendapatan usaha yang optimal yang bisa dilakukan.

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan : 1) Pelatihan tentang menjadi wirausaha yang tangguh dan kreatif; 2) Pelatihan tentang manfaat sabun ramah lingkungan dan pelestarian lingkungan; 3) Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan; 4) Pendampingan proses produksi, pengemasan dan pemasaran.

Lokasi dan partisipasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang khususnya kelompok wanita tani yang mempunyai usaha makanan ringan. Dukungan dan partisipasi agar pelaksanaan program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, maka mitra turut berpartisipasi aktif, bahkan memfasilitasi kegiatan ini dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana diantaranya : 1) Pemerintah Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin; 2) Kepala Desa, sangat memberikan apresiasi terhadap tim, sebab manfaat dari kegiatan ini dapat membantu pemerintah daerah; 3) TPP PKK Desa Kesongo yang sangat mendukung kegiatan ini, karena kegiatan pengabdian ini sangat membantu program PKK terutama dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan usaha Home industri (UMKM) yang dilakukan oleh anggota PKK sebagai sentra produsen makanan ringan; 4) Mitra yaitu kelompok wanita tani Dusun Kesongo yang telah bekerjasama dalam melakukan diversifikasi usaha yang mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Dalam bagian ini diuraikan tentang hasil yang sudah dicapai oleh tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, sebagai pelaku UMKM yaitu produsen makanan ringan terutama olahan keripik berbahan baku hasil pertanian. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha terutama bagaimana mengantisipasi penurunan produksi yang mengakibatkan turunnya pendapatan usaha. Diversifikasi usaha produk sabun ramah lingkungan menjadi solusi untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan capaian luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Persiapan Kegiatan

Persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra sasaran pengabdian, dalam hal ini adalah kelompok Wanita Tani yang memiliki usaha keripik yang berbahan dasar hasil pertanian dan makanan ringan di wilayah Dusun Kesongo berlangsung lancar sesuai dengan kesepakatan dan jadwal yang telah direncanakan. Koordinasi yang dilaksanakan sangat penuh keterbukaan dan komunikatif untuk menyamakan persepsi dan menggali berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan usaha kecil berbasis rumah tangga ini. Koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini pemerintah desa untuk mengetahui strategi dan upaya pembinaan yang sudah dilakukan dalam pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi masyarakat di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, supaya tidak terjadi overlap dengan kegiatan dan pembinaan yang akan direncanakan oleh pemerintah desa.

Dalam kegiatan sosialisasi dan koordinasi tersebut di atas telah disepakati waktu, tempat, metoda serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan mitra. Dalam hal ini tim pelaksana mempunyai persepsi yang sama, terutama mengenai perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha kecil kuliner keripik berbahan dasar hasil pertanian, terutama upaya melakukan diversifikasi usaha kelompok, untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Melalui upaya diversifikasi usaha kuliner keripik dan makanan kecil ini sebagai salah satu mengembangkan usaha dan dapat

meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui produk sabun ramah lingkungan.

Kegiatan koordinasi dapat berlangsung dengan penuh keterbukaan, keakraban dan antusias dari masing-masing pihak serta semangat, untuk sepakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kelompok Tani Wnita yang memiliki usaha kecil berbasis hasil-hasil pertanian. Masing-masing pihak sepakat bersama-sama untuk mengatasi penurunan pendapatan yang diakibatkan menurunnya produksi karena kekurangan bahan baku. Keterbukaan dari masing-masing pihak menghasilkan kesepakatan mengenai maksud, tujuan dan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi menjadi fokus diskusi, kesepakatan-kesepakatan yang dicapai bertujuan untuk kelancaran kegiatan. Dari kegiatan ini sudah dapat diperoleh gambaran bahwa masing-masing pihak akan mengambil manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya telah disepakati jadwal dan materi sarasehan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok untuk dapat mencari solusi melakukan diversifikasi usaha yaitu keterampilan pembuatan sabun ramah lingkungan yang dapat mendukung kualitas lingkungan hidup di wilayah ini.

Kegiatan selanjutnya adalah sarasehan yang dilaksanakan bersama mitra yaitu Kelompok Tani yang memiliki usaha kuliner berupa aneka keripik berbahan dasar hasil pertanian. Dalam kegiatan ini permasalahan usaha yang dihadapi dapat diidentifikasi secara mendalam mulai permasalahan usaha meliputi proses produksi, pemasaran, sampai dengan evaluasi kemajuan usaha. Permasalahan keberlangsungan usaha diakibatkan masalah ketersediaan bahan baku yang sangat dipengaruhi iklim dan hama pertanian, maka dirumuskan solusi untuk melakukan diversifikasi usaha, disamping usaha yang dilakukan yaitu pembuatan sabun cair ramah lingkungan, dimana bahan baku tersedia dan memungkinkan untuk terjangkau oleh mitra. Kendala yang dihadapi adalah mitra masih memerlukan penguatan jiwa kewirausahaan serta keberanian untuk berinovasi serta keberanian melakukan diversifikasi usaha yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu keterampilan untuk menguasai usaha baru masih diperlukan secara menyeluruh mulai dari ketreampilan proses produksi, pengemasan dan pemasarannya. Motivasi kelompok mitra untuk melakukan *create the new and the different* dalam usahanya masih harus ditingkatkan, agar keberlangsungan usaha dan pengembangannya dapat diwujudkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi pelatihan tentang peningkatan dan penguatan jiwa kewirausahaan untuk pengembangan usaha mitra. Dalam kegiatan pelatihan ini disampaikan beberapa materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas anggota mitra sebagai entrepreneur yang dapat mengembangkan usahanya.

Adapun materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi materi tentang

:

- a. Kewirausahaan terutama tentang konsep jiwa pengusaha atau jiwa entrepreneur. Melalui penyampaian materi ini diharapkan dapat memotivasi anggota kelompok tani menjadi pelaku usaha yang dapat menangkap peluang untuk berkembang lebih baik, melakukan inovasi dan memiliki kreatifitas dalam mengembangkan usahanya. Materi ini lebih menekankan kemandirian, kreativitas dan inovasi serta memberikan inspirasi para pelaku usaha (anggota kelompok tani wanita), sehingga tidak bergantung pada instansi/lembaga atau pihak lain. Melalui pemahaman materi ini para anggota kelompok tani wanita mampu mendorong ibu-ibu lain atau masyarakat lainnya untuk berpikir kreatif, inovatif dan mandiri.
- b. Materi tentang upaya pelestarian lingkungan. Melalui materi ini diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kualitas lingkungan dan memiliki kesadaran untuk melaksanakannya. Masalah lingkungan yang berimplikasi terhadap perilaku manusia diimbangi pula dengan perkembangan kreatifitas masyarakat yang semakin pesat menjadi bahasan penting untuk dianalisis lebih lanjut. Banyak di antara mereka sekarang sukses dalam berbisnis dan menuangkan ide kreatifnya dalam menunjukkan eksistensinya. Akan tetapi, ide kreatif ini harus ada pendampingan dan diberi pembekalan ilmu yang berguna sehingga dapat menunjang. Salah satu buktinya, banyak para pengusaha-pengusaha sukses dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu produk yang ramah lingkungan (sabun ramah lingkungan).

Sabun mandi, sabun cuci, pembersih lantai, sampo, dan pasta gigi adalah bahan-bahan kimia yang hampir digunakan setiap hari. Air sisa penggunaan bahan-bahan tersebut, oleh masyarakat kita sebagian besar dibuang di sungai. Akibatnya sungai menjadi tercemar, sehingga ekosistem yang ada di dalamnya menjadi rusak, misalnya ikan-ikan di sungai banyak berkurang. Disamping itu banyak masyarakat

yang tinggal di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menderita penyakit kulit, sebab beberapa penduduk menggunakan air sungai sebagai sumber air untuk mencuci pakaian, mandi, mencuci peralatan masak, dan yang lainnya.

Kerusakan lingkungan terjadi di banyak tempat di daerah kita, untuk itu sangat diperlukan adanya upaya pelestarian lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup terjadi sebagai akibat dari ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Jika proses perusakan lingkungan hidup terus menerus terjadi, maka dapat dipastikan bahwa kualitas lingkungan hidup akan semakin rusak.

Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, sangatlah perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah dengan masyarakat termasuk siswa sendiri. Dengan adanya penerapan penghijauan lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup di lingkungan diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dalam menata dan memelihara kelestarian lingkungan hidup di wilayah kita. Disamping adanya kesadaran masyarakat yang tinggi dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup dalam rangka mengantisipasi dari segala bentuk pengrusakan dan pencemaran lingkungan.

- c. Materi pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun ramah lingkungan. Sabun ramah lingkungan dalam hal ini adalah sabun yang bahan dasar utama terbuat dari turunan minyak sawit, sedangkan yang beredar di pasaran bahan dasarnya terbuat dari turunan minyak tanah/minyak bumi sehingga tidak ramah lingkungan karena dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan terutama pencemaran air. Dalam pelatihan ini anggota mitra diberikan materi tentang bahan-bahan yang terkandung dalam bahan sabun ramah lingkungan. Proses pembuatan sabun ramah lingkungan dari mulai memperoleh bahan berupa Fasta sabun, cara-cara mengolahnya sampai dengan diperoleh sabun cair ramah lingkungan sampai cara pengemasannya. Adapun kelebihan produk dari sabun cair ramah lingkungan ini antara lain :

- 1) Daya cuci cukup baik walau tidak terlalu banyak busa. Tingkat busa yang tidak terlalu banyak, akan dapat memperkecil penggunaan air, jadi air dan listrik bisa dihemat.
- 2) Ramah lingkungan karena terbuat dari bahan baku turunan minyak kelapa sawit sehingga limbahnya relatif lebih mudah diurai kembali oleh alam dan lingkungan.
- 3) Limbah kegiatan mencuci dapat dijadikan pupuk tanaman
- 4) Berkontribusi dalam upaya pelestarian angka panjang ikut melestarikan lingkungan dan manusia dari pencemaran bahan kimia berbahaya.
- 5) Harga lebih kompetitif (relatif murah) karena harga lomunitas, bukan harga pabrikasi.
- 6) Dapat dijadikan usaha komunitas

Capaian Luaran

- a. Masyarakat di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang kusunya anggota kelompok mitra usaha kecil sudah mulai memahami tentang strategi dalam mengatasi menurunnya pendapatan disebabkan sulitnya memperoleh bahan baku hasil pertanian pada saat musim kemarau, melalui diversifikasi usaha yang bukan bebahan dasar pertanian yaitu usaha ritel sabun ramah lingkungan curah. Selain dapat meningkatkan pendapatan usaha berbasis rumah tangga, masyarakat juga sudah dapat memahami pentingnya upaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Masyarakat secara nyata berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan memproduksi dan menggunakan sabun ramah lingkungan.
- b. Masyarakat di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dalam hal ini kelompok usaha yang dimotori oleh Kelompok Wanita Tani sudah memahami dan dapat membuat atau memproduksi sabun cair yang ramah lingkungan sebagai stategi diversifikasi usaha yang sangat fisible untuk dikembangkan. Dalam pelatihan ini anggota mitra diberikan materi tentang bahan-bahan yang terkandung dalam bahan sabun ramah lingkungan. Proses pembuatan sabun ramah lingkungan dari mulai memperoleh bahan berupa “fasta” sabun, cara-cara mengolahnya sampai dengan diperoleh produk sabun cair ramah lingkungan dan cara pengemasannya.

Pembahasan

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Dusun Kesongo, Kecamatan Tuntang khususnya anggota kelompok wanita tani yang memiliki kelompok usaha olehan keripik berbahan dasar hasil pertanian. Pengelolaan usaha kecil ini masih dalam kategori “seadanya” dan belum dikelola secara optimal. Hal ini terlihat dari cara kelompok usaha ini dalam memproduksi dan memasarkan hasilnya yang masih menggunakan cara-cara yang tradisional dan sederhana. Selain itu pengelolaan untuk kesinambungan usaha dan pengembangannya masih memerlukan pendampingan dan pembinaan. Terutama bagaimana mencari solusi ketika pendapatan usaha menurun yang diakibatkan kurangnya bahan baku hasil pertanian pada saat musim kemarau.

Selain kinerja usaha mitra belum maksimal dalam mengakomodasi kebutuhan anggotanya, juga yang lebih penting adalah belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan usaha karena perlu masih peningkatan karakter kewirausahaan pada setiap anggota mitra. Sehingga terjadi kendala untuk bertindak secara kreatif dan bertindak inovatif manakala dihadapkan pada masalah kurangnya pasokan bahan baku. Konsep diversifikasi relatif masih belum dilakukan terutama untuk mencari terobosan usaha sebagai solusi berkurangnya input bahan baku berbasis hasil pertanian. Dalam kondisi seperti ini, kelompok usaha mitra ini memerlukan upaya pendampingan baik dari pemerintah (pemerintah daerah) maupun dari Perguruan Tinggi agar kelompok usaha dapat dikelola dengan baik dan tidak mengalami penurunan pendapatan, bahkan kesinambungan usaha dapat terjaga.

Pembinaan yang dilakukan untuk menguatkan pengelolaan usaha mitra yang berbasis kelompok tani (rumah tangga) ini meliputi penguatan karakter kewirausahaan. Sasarannya adalah anggota mitra khususnya dan masyarakat di Dusun Kesongo, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada umumnya. Melalui penguatan karakter kewirausahaan diharapkan mitra termotivasi untuk lebih semangat, lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui peningkatan karakter kewirausahaan yang memadai, anggota mitra selain termotivasi, juga memiliki kesadaran untuk selalu mau berubah dengan selalu belajar dari pengalaman dan termotivasi untuk belajar dari berbagai kesempatan dan sumber belajar, termasuk pengetahuan, motivasi serta kesadaran yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini. Strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan usaha termasuk untuk melakukan solusi terbaik dalam mengatasi

menurunnya pendapatan serta masalah lainnya, dapat ditemukan jawabannya.

Diversifikasi usaha merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah menurunnya pendapatan yang diakibatkan oleh terhambatnya input bahan baku pada saat musim kemarau. Dalam hal ini produk sabun ramah lingkungan sebagai salah satu produk usaha yang layak untuk diusahakan. Bahan baku produk ini tidak tergantung musim dan sudah dalam bentuk pasta, sehingga sangat mudah untuk mengolahnya menjadi sabun cair ramah lingkungan. Beberapa keuntungan sabun ramah lingkungan yang berbahan dasar turunan minyak kelapa sawit diantaranya : 1) Daya cuci cukup baik walau tidak terlalu banyak busa. Tingkat busa yang tidak terlalu banyak, akan dapat memperkecil penggunaan air, jadi air dan listrik bisa dihemat; 2) Ramah lingkungan karena terbuat dari bahan baku turunan minyak kelapa sawit sehingga limbahnya relatif lebih mudah diurai kembali oleh alam dan lingkungan; 3) Limbah kegiatan mencuci dapat dijadikan pupuk tanaman; 4) Berkontribusi dalam upaya pelestarian angka panjang ikut melestarikan lingkungan dan manusia dari pencemaran bahan kimia berbahaya; 5) Harga lebih kompetitif (relatif murah) karena harga lomunitas, bukan harga pabrikasi; 6) Dapat dijadikan usaha komunitas.

Melalui diversifikasi usaha produk sabun ramah lingkungan ini, menjadi solusi untuk tetap mempertahankan pendapatan usaha pada saat terjadi masalah pasokan bahan dasar untuk usaha berbasis hasil-hasil pertanian. Selain untuk menambah pendapatan usaha, diversifikasi usaha yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan bahan-bahan kebutuhan sehari-hari dalam hal ini kebutuhan, mencuci dan kegiatan kebersihan lainnya, menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Selain harganya lebih ekonomis, juga dapat menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, sehingga masyarakat di Dusun Kesongo, Kecamatan Tuntang sebagai sasaran kegiatan pengabdian dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim sangat diapresiasi oleh pemerintah daerah khususnya Pemerintah Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Tim pengabdian diapresiasi oleh pemda karena secara langsung dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan ketrampilan berwirausaha dan taraf hidup dari masyarakatnya. Salah satu bentuk apresiasi dari Desa Kesongo adalah dukungan motivasi yang berupa kehadiran mereka yang diwakili oleh Tim PKK Kelurahan dalam

kegiatan yang dilakukan tim.

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan relatif tidak ada kendala yang dihadapi, meskipun di awal praktek pembuatan sabun ada yang kurang memperhatikan langkah-langkah awal terutama pada saat mencairkan fasta sabun serta cara memutar spatula. Namun kendala ini segera dapat diatasi oleh anggota tim. Seluruh anggota mitra sangat antusias dan semangat mengolah fasta sabun menjadi sabun yang ramah lingkungan. Setelah cairan fasta yang sudah dicampur air dan menyatu, lalu ditutup dan didiamkan selama kurang lebih lima jam. Selanjutnya siap untuk dikemas akan/atau digunakan. Tahap demi tahap proses diikuti oleh anggota dengan penuh semangat, bahkan anggota mitra segera ingin menggunakan produk yang baru saja diolahnya. Semangat untuk mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah didapat terlihat pada saat kegiatan untuk menghitung atau mengkalkulasi besarnya harga pokok dan harga jual untuk setiap kemasan sabun. Mitra berkeinginan untuk memproduksi sabun untuk ukuran besar yaitu dua puluh lima liter dengan konsekuensi peralatan yang lebih besar dan pemutar atau mixer dengan kapasitas tinggi, agar harga pokok dan harga jual sabun relative rendah dan keuntungan yang diperoleh akan relatif lebih tinggi. Dalam hal ini tim menyarankan untuk produksi awal dimulai dengan kapasitas kecil dulu dan berangsur-angsur menyisihkan keuntungan untuk membeli peralatan guna mempersiapkan produk sabun yang lebih besar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mitra yaitu kelompok wanita tani di Dusun Kesongo Kecamatan Tuntang. Tingginya motivasi anggota mitra untuk mengembangkan usaha dan melaksanakan diversifikasi usaha yang dilatihkan menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Kegiatan pengabdian yang dimulai dari persiapan yang meliputi koordinasi dan saresahan, serta pelaksanaan meliputi pelatihan dan pendampingan. Semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan penuh kekeluargaan serta dalam suasana yang akrab dan gembira. Suasana ini sengaja diciptakan oleh tim agar peserta pelatihan dapat menerima materi dan memahami dengan mudah, sehingga dapat mengimplementasikan dan

mengembangkan usaha mitra dengan konsep pengelolaan yang lebih produktif dan inovatif.

Pencapaian target dan luaran dari kegiatan pengabdian ini masih ada yang belum tercapai, yaitu target memproduksi sabun ramah lingkungan dalam skala yang lebih besar, sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis dengan harga yang lebih rendah. Namun mitra menjadikan target yang belum dicapai ini adalah tantangan berikutnya yang dengan keyakinan penuh akan dapat dicapai. Sekalipun ibu-ibu anggota mitra tetap sibuk dengan kegiatan domestiknya, namun dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha kelompoknya. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini anggota mitra merasa optimis dapat mengembangkan usaha berbasis rumah tangga ini terutama melaksanakan diversifikasi usaha, serta target memproduksi dalam skala ekonomis yang lebih menguntungkan dalam perintisan usaha. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sesuai dengan target dan sangat bermanfaat bagi peserta.

Daftar Pustaka

- Badan Standarisasi Nasional., 1994. *Standar Mutu Sabun Mandi*. SNI 06-3532 1994. Dewan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- Barry, J., 2007. *Environment and Social Theory*. Routledge. London. Hambali, E., Tatit K. B., Ani S., Giri A. K. 2005. *Aplikasi Dietanolamida dari Asam/Laurat Minyak Inti Sawit pada Pembuatan Sabun Transparan*. Jurnal Teknologi Industri Pertanian. Vol 15 (2), 46-53, Fakultas Teknologi Pertanian; Bogor.
- Heimstra, N.W., dan McFarling, L., 1974. *Environmental Psychology*. Wadsworth. California.
- Marwanti, Sri. Astuti, Ismi.S., (2012). Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Miller, Jr. G. T., 1982. *Living in The Environment*. Wadsworth Publishing Company. California.
- Ningsih, E., Udyani, K., Budianto, A., Julaika, S., Purwaningsih, D. Y., & Zuchrilah, D. R. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan pada SMA 17 untuk Meningkatkan Keterampilan. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 1(1), 47-54.

- Purnamawati, Debbi. 2006. *Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Asam Sitrat terhadap Mutu Sabun Transparan*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian , Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Spitz, L. 1996. *Soap and Detergent, A Theoretical and Practical Review*. Illinois: AOCS Press
- Susilo, R.K.D., 2012. *Sosiologi Lingkungan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Utama, Agung & Handayani, T. H. W., (2013). Model Pemberdayaan Perempuan
- Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Jurnal penelitian*. Yogyakarta: UNY
- Widyasanti, A. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Desa Sindanglaya dan Desa MekarWangi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 5(1).
- Yuniarti, R., Sumantri, Y., Azlia, W., Hamdala, I. (2016). *IbM Pelatihan PembuatanSabun yang Ramah Lingkungan pada Panti Asuhan Al Husna untuk Meningkatkan Keterampilan*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat, Teknik Industri, Universitas Brawijaya.